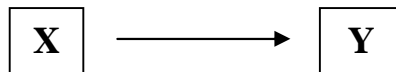


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk pendekatan penelitian kuantitatif yang menekankan pada analisis data numerikal yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini menggunakan tehnik korelasional yang bertujuan untuk mencari ada atau tidaknya hubungan antara disfungsi keluarga (X) dengan perilaku bullying (Y) pada remaja. Skema yang dapat dibentuk pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (*independent*) : Disfungsi keluarga.
- b. Variabel terikat (*dependent*) : Perilaku bullying.

#### C. Defenisi Operasional

Pada penelitian ini, defenisi operasional dari variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

##### 1. Disfungsi Keluarga

Disfungsi keluarga adalah suatu keadaan pada sebuah keluarga yang mengalami gangguan dalam menjalankan fungsi dan peran yang dimilikinya sebagai anggota keluarga.

Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua yang berpisah.
- b. Orang tua yang melakukan perceraian.
- c. Kematian orang tua.
- d. Salah satu orang tua menikah lagi (poligami/poliandri).
- e. Adanya orang tua tunggal.
- f. Tidak adanya kehangatan dalam keluarga/ sikap dingin antar anggota keluarga.
- g. Tidak terpenuhinya kebutuhan biologis dan psikis setiap anggota keluarga.
- h. Anggota keluarga memiliki cacat fisik/mental.
- i. Adanya kesetaraan *power* antara orang tua-anak.

## **2. Perilaku Bullying**

Bullying merupakan suatu tindakan agresi yang dilakukan oleh seseorang/kelompok yang merasa atau memiliki kekuatan dan juga kekuasaan lebih terhadap korbannya yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa ada perlawanan dari korban. Berikut ini adalah bentuk-bentuk dalam perilaku bullying yang dapat diukur:

- a. Melakukan kekerasan terhadap fisik (memukul, menampar, menginjak kaki, meludahi, melempar dengan barang, memalak, menendang, mendorong, merusak atau mencuri barang milik orang lain atau menyuruh orang lain untuk menyerang korban).

- b. Melakukan kekerasan dengan menggunakan kata-kata (mengejek/mencela, memaki, menghina, memberi panggilan nama, meneriaki, menuduh, memfitnah, menyoraki, menyindir dan menyebarkan gosip).
- c. Melakukan kekerasan dalam hal mental/psikologis (mengancam dan menunjukkan sikap janggal/tidak seperti biasanya, mendiamkan, mempermalukan, meneror lewat pesan pendek telepon genggam atau e-mail, mencibir, melarang orang lain untuk masuk ke dalam kelompok dan memanipulasi hubungan persahabatan).

#### **D. Subjek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah semua individu/unit-unit yang menjadi target di dalam sebuah penelitian. Populasi harus memiliki batasan dan karakteristik sesuai tujuan penelitian (Kamaruddin, 2012). Populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa-siswi SMP Negeri 20 Pekanbaru yang berjumlah 1031 siswa.

##### **2. Sampel**

Sampel ialah bagian dari populasi yang dipilih mengikuti prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Kamaruddin, 2012). Menurut Arikunto (2002), jika subjek penelitian kurang dari 100 orang maka sebaiknya subjek dijadikan sampel semua sehingga menjadi penelitian populasi. Namun jika subjek dalam sebuah penelitian besar, maka sebaiknya

diambil 10-15% atau 20-25% sesuai dengan kemampuan peneliti dalam hal waktu, tenaga, dan dana. Karena subjek dalam penelitian ini tergolong cukup besar, maka peneliti mengambil sebanyak 15% dari jumlah populasi 1031 orang yaitu 153 subjek yang merupakan siswa-siswi SMP Negeri 20 Pekanbaru.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan bagian dari teknik *probability sampling*, yaitu *cluster sampling*. *Cluster sampling* ialah teknik yang digunakan apabila sumber data yang akan dipakai sangat luas (Sugiyono, 2013). Tidak ada kriteria khusus dalam menentukan sampel dalam penelitian ini. Dalam melakukan teknik ini pertama peneliti memilih secara acak 2 kelas VII yang terdiri dari 7 kelas, kelas yang dipilih ialah kelas VII.6 dan VII.7. Kemudian peneliti juga memilih secara acak 2 kelas VIII yang terdiri dari 8 kelas yaitu kelas VIII.7 dan VIII.8. Adapun rincian subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Rincian Subjek Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
VII.6	39
VII.7	38
VIII.7	38
VIII.8	38
<b>TOTAL</b>	<b>153</b>

## E. Metode Pengumpulan Data

Pada sebuah penelitian, untuk dapat memperoleh data yang sesuai dengan variabel yang diteliti maka dibuatlah suatu skala psikologi yang mengacu pada definisi operasional yang telah dipaparkan. Adapun skala-skala yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala perilaku bullying dan skala disfungsi keluarga.

### 1. Alat ukur

#### a. Alat ukur perilaku bullying

Dalam memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian dalam mengungkap variabel *dependent* yaitu perilaku bullying, maka dibuatlah skala perilaku bullying berdasarkan definisi operasional di atas. Skala ini dibuat dengan memberikan empat alternatif jawaban yang dimodifikasi berdasarkan model skala Likert yaitu distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya, penilaiannya didasarkan pada tidak pernah (TP), jarang (1-2x), sering (3-4x) dan sangat sering (5x). Subjek nantinya akan dibagi menjadi tiga kategorisasi yaitu sebagai berikut: rendah, sedang dan tinggi.

Berikut ini adalah *blue print* dari skala perilaku bullying sebelum dilakukan uji coba (*try out*) :

**Tabel 3.2**  
**Blue print skala perilaku bullying (sebelum dilakukan Try Out)**

No	Bentuk bullying	Contoh perilaku	Nomor aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Bullying fisik	memukul, menampar, menginjak kaki, meludahi, melempar dengan barang, memalak, menendang, mendorong, merusak atau	1,2,4,8,15, 17,25,29, 30,32	9,12,14,20	14

		mencuri barang milik orang lain atau menyuruh orang lain untuk menyerang korban			
2	Bullying verbal	mengejek/mencela, memaki, menghina, memberi panggilan nama, meneriaki, menuduh, memfitnah, menyoraki, menyindir dan menyebarkan gosip	3,5,7,10, 13,19,24, 26,34,38, 39	16,35,37	14
3	Bullying mental/ Psikologi	mengancam dan menunjukkan sikap janggal/tidak seperti biasanya, mendiamkan, mempermalukan, meneror lewat pesan pendek telepon genggam atau e-mail, mencibir, melarang orang lain untuk masuk ke dalam kelompok dan memanipulasi hubungan persahabatan	18,21,22, 23,27,28, 31,33	6,11,36	11
<b>TOTAL</b>					<b>39</b>

b. Alat ukur disfungsi keluarga

Untuk membantu peneliti dalam menganalisis variabel *independent* yaitu disfungsi keluarga, maka dibuatlah skala disfungsi keluarga berdasarkan defenisi operasional yang telah dijelaskan sebelumnya. Skala ini dibuat berlandaskan teori skala Guttman dengan alternatif jawaban yang telah dimodifikasi yang bersifat tegas yaitu **Ya-Tidak**. Jika jawaban responden **“Ya”** akan diberi nilai = **2**, jika jawaban responden **“Tidak”** akan diberi nilai = **1**. Analisa dilakukan seperti skala Likert (Kamaruddin, 2012). Berikut ini adalah *blue print* dari skala disfungsi keluarga sebelum dilakukan uji coba (*try out*) :

**Tabel 3.3****Blue print skala disfungsi keluarga (sebelum dilakukan Try Out)**

No	Indikator	Nomor aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Orang tua yang berpisah	17,24	8	3
2	Orang tua yang melakukan perceraian	12,35	41	3
3	Kematian orang tua	19,26,32	50	4
4	Salah satu orang tua menikah lagi (poligami/poliandri)	30,34,45	21	4
5	Adanya orang tua tunggal	23,54	5	3
6	Tidak adanya kehangatan dalam keluarga/sikap dingin antar anggota keluarga	1,2,3,6,10,11,20,33,39,44,48,51,52	4,7,9,13,22,40,53	20
7	Tidak terpenuhinya kebutuhan biologis dan psikis setiap anggota keluarga	14,25,31,42	15,27,36	7
8	Anggota keluarga memiliki cacat fisik/mental	16,18,28	29,37	5
9	Adanya kesetaraan <i>power</i> antara orang tua-anak	43,46,47	38,49	5
<b>TOTAL</b>				<b>54</b>

### F. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur (*try out*) dilakukan untuk memastikan apakah alat ukur yang dibuat oleh peneliti dapat digunakan untuk penelitian. Sebelum uji coba dilakukan, alat ukur yang dibuat peneliti terlebih dahulu divalidasi. Uji coba dilakukan peneliti di SMP Negeri 21 Pekanbaru, dengan jumlah subjek sebanyak 80 orang. Uji coba tersebut dilakukan selama 2 hari dimulai dari tanggal 20-21 Maret 2014.

## 1. Validitas

Validitas adalah suatu proses untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini validitas yang digunakan ialah validitas isi. Validitas isi digunakan untuk melihat sejauh mana isi aitem skala mencerminkan atribut yang hendak diukur. Validitas isi dapat diestimasi dengan melakukan pengujian isi tes dengan tes analisis rasional dan *professional judgement* (Azwar, 2010).

## 2. Daya beda

Untuk melihat apakah validitas isi telah terpenuhi ialah dengan cara memeriksa setiap butir aitem apakah telah sesuai dengan indikator atau tidak. Hal ini dilakukan oleh pihak yang berkompeten dalam menganalisis skala. Selanjutnya, setelah melakukan pengujian validitas isi ialah pemilihan aitem yang memiliki daya beda aitem tertinggi.

Daya beda aitem ialah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atribut yang diukur. Indeks daya diskriminasi aitem merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem total (Azwar, 2010).

Pengujian tingkat keshahihan alat ukur dilakukan dengan uji validitas, dengan batasan  $r_{ix} \geq 0,30$ . Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki harga  $r_{ix}$  kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem



yang memiliki daya beda tidak memuaskan. Apabila aitem yang memiliki daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar daripada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah aitem yang direncanakan untuk dijadikan skala, maka kita dapat memilih aitem-aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknya, apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi dari jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2010).

Dari 39 aitem skala perilaku bullying terdapat 25 aitem yang sah ataupun valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Koefisien korelasi berkisar antara 0,321 sampai 0,750 (terlampir), sedangkan sisanya sebanyak 14 aitem dinyatakan gugur atau tidak valid. Berikut ini adalah rincian aitem yang sah dan yang gugur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.4**  
**Blue print skala perilaku bullying (setelah dilakukan try out)**

No	Bentuk Bullying	Contoh Perilaku	Nomor Aitem				Jumlah
			Favorabel		Unfavorabel		
			Gugur	Valid	Gugur	Valid	
1	Bullying fisik	memukul, menampar, menginjak kaki, meludahi, melempar dengan barang, memalak, menendang, mendorong, merusak atau mencuri barang milik orang lain atau menyuruh orang lain untuk menyerang korban.	1,4,32	2,8,15 ,17,25 ,29,30	12	9,14, 20	14
2	Bullying verbal	mengejek/ mencela, memaki, menghina, memberi panggilan nama, meneriaki, menuduh, memfitnah, menyoraki, menyindir dan menyebarkan gosip	7,10, 13,24, 34,39	3,5, 19,26, 38	–	16,35, 37	14

<b>3</b>	Bullying mental/ Psikologi	mengancam dan menunjukkan sikap janggal/tidak seperti biasanya, mendiamkan, mempermalukan, meneror lewat pesan pendek telepon genggam atau e-mail, mencibir, melarang orang lain untuk masuk ke dalam kelompok dan memanipulasi hubungan persahabatan	18,22, 23,33	21,27, 28,31	–	6,11, 36	<b>11</b>
<b>TOTAL</b>			<b>13</b>	<b>16</b>	<b>1</b>	<b>9</b>	<b>39</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat aitem mana saja yang gugur dan valid yang dapat digunakan untuk penelitian. Berikut ini ialah tabel *blue print* untuk skala perilaku bullying yang akan dipakai untuk penelitian:

**Tabel 3.5**  
***Blue print* Skala Perilaku Bullying untuk Penelitian**

No	Bentuk Bullying	Contoh Perilaku	Aitem		Jumlah
			Favorabel	Unfavorabel	
<b>1</b>	Bullying Fisik	memukul, menampar, menginjak kaki, meludahi, melempar dengan barang, memalak, menendang, mendorong, merusak atau mencuri barang milik orang lain atau menyuruh orang lain untuk menyerang korban.	1,5,9,11, 15,19,20	6,8,13	<b>10</b>
<b>2</b>	Bullying verbal	mengejek/ mencela, memaki, menghina, memberi panggilan nama, meneriaki, menuduh, memfitnah, menyoraki, menyindir dan menyebarkan gosip	2,3,12,16, 25	10,22,24	<b>8</b>

<b>3</b>	Bullying mental/psikologis	mengancam dan menunjukkan sikap janggal/tidak seperti biasanya, mendiamkan, mempermalukan, meneror lewat pesan pendek telepon genggam atau e-mail, mencibir, melarang orang lain untuk masuk ke dalam kelompok dan memanipulasi hubungan persahabatan	14,17,18,21	4,7,23	<b>7</b>
<b>TOTAL</b>					<b>25</b>

Dari tabel tersebut terlihat bahwa skala perilaku bullying yang akan digunakan untuk penelitian telah mewakili setiap bentuk perilaku bullying dalam pengukuran nantinya. Kemudian dari 54 aitem skala disfungsi keluarga terdapat 25 aitem yang sah ataupun valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Koefisien korelasi berkisar antara 0,349 sampai 0,594 (terlampir) sedangkan sisanya sebanyak 29 aitem dinyatakan gugur atau tidak valid. Berikut ini adalah rincian aitem yang sah dan yang gugur dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.6**  
*Blue print* skala disfungsi keluarga (setelah dilakukan *try out*)

No	Indikator	Nomor Aitem				Jumlah
		Favorabel		Unfavorabel		
		Gugur	Valid	Gugur	Valid	
<b>1</b>	Orang tua yang berpisah	17	24	8	–	<b>3</b>
<b>2</b>	Orang tua yang melakukan perceraian	–	12,35	41	–	<b>3</b>
<b>3</b>	Kematian orang tua	26,32	19	–	50	<b>4</b>
<b>4</b>	Salah satu orang tua menikah lagi (poligami/poliandri)	30,34 45	–	–	21	<b>4</b>
<b>5</b>	Adanya orang tua tunggal	54	23	–	5	<b>3</b>

6	Tidak adanya kehangatan dalam keluarga/sikap dingin antar anggota keluarga	2,3,6, 39,44, 48,51, 52,	1,10, 11,20, 33	7,9, 13,22	4,40, 53	20
7	Tidak terpenuhinya kebutuhan biologis dan psikis setiap anggota keluarga	25,42	14,31	36	15,27	7
8	Anggota keluarga memiliki cacat fisik/mental	16	18,28	29	37	5
9	Adanya kesetaraan <i>power</i> antara orang tua-anak	47	43,46	38,49	-	5
<b>TOTAL</b>		<b>19</b>	<b>16</b>	<b>10</b>	<b>9</b>	<b>54</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat aitem mana saja yang gugur dan valid yang dapat digunakan untuk penelitian. Berikut ini ialah tabel *blue print* untuk skala perilaku disfungsi keluarga yang akan dipakai untuk penelitian:

**Tabel 3.7**  
***Blue print* Skala Disfungsi Keluarga untuk Penelitian**

No	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Orang tua yang berpisah.	14	-	1
2	Orang tua yang melakukan perceraian.	6,19	-	2
3	Kematian orang tua.	10	24	2
4	Salah satu orang tua menikah lagi (poligami/poliandri).	12	-	1
5	Adanya orang tua tunggal.	13	3	2
6	Tidak adanya kehangatan dalam keluarga/ sikap dingin antar anggota keluarga.	1,4,5,11,1 8	2,21,25	8
7	Tidak terpenuhinya kebutuhan biologis dan psikis setiap anggota keluarga.	7,17	8,15	4
8	Anggota keluarga memiliki cacat fisik/mental.	9,16	20	3
9	Adanya kesetaraan <i>power</i> antara orang tua-anak.	22,23	-	2
<b>TOTAL</b>				<b>25</b>

Dari tabel diatas terlihat bahwa skala disfungsi keluarga yang akan digunakan untuk penelitian telah mewakili setiap indikator disfungsi keluarga dalam pengukuran nantinya.

### 3. Reliabilitas

Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel. Pengertian reliabilitas mengacu pada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Koefisien Reliabilitas *Alpha* (Azwar, 2010).

Rumus untuk Koefisien Reliabilitas *Alpha* ialah:

$$= 2 \left[ 1 - \frac{S_1^2 + S_2^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

- $\alpha$  : Koefisien Reliabilitas Alpha
- $S_1^2$  : Varians Skor Belahan 1
- $S_2^2$  : Varians Skor Belahan 2
- $S_x^2$  : Varians Skor Skala

Koefisien reliabilitas ( $r_{xx'}$ ) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Jika koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun dalam kenyataan pengukuran psikologi koefisien sempurna yang mencapai angka  $r_{xx'} = 1,00$  belum pernah dijumpai (Azwar, 2012). Selanjutnya, untuk menguji reliabilitas alat ukur maka dilakukan pengujian dengan menggunakan SPSS 17.0 For Windows.

Berdasarkan uji reliabilitas terhadap aitem skala perilaku bullying yang sudah diuji cobakan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0.932 (terlampir), sedangkan uji reliabilitas terhadap aitem skala disfungsi keluarga yang sudah diuji cobakan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0.887 (terlampir), dengan demikian reliabilitas skala yang dipakai untuk penelitian ini tergolong tinggi.

### G. Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisa data pada penelitian ini ialah teknik analisis data korelasi *Product Moment* dengan bantuan komputerisasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 18 for Windows, yang bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara dua variabel yaitu disfungsi keluarga dengan perilaku bullying pada remaja.

Rumus korelasi *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot XY - (X)(Y)}{[N \cdot X^2 - (X)^2] \cdot [N \cdot Y^2 - (Y)^2]}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi *Product Moment* antara disfungsi keluarga dengan perilaku bullying
- $X$  = Disfungsi keluarga (variabel bebas)
- $Y$  = Perilaku Bullying (variabel terikat)
- $\Sigma X$  = Jumlah skor butir disfungsi keluarga
- $\Sigma Y$  = Jumlah skor butir perilaku bullying
- $N$  = Jumlah sampel penelitian

## H. Jadwal Penelitian

**Tabel 3.8**  
**Rincian Jadwal Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Masa Pelaksanaan</b>
1.	Pengajuan Sinopsis	16 Oktober 2012
2.	Ujian Proposal	18 Desember 2013
3.	<i>Try Out</i> (uji coba alat ukur)	20-21 Maret 2014
4.	Penelitian	6-7 Mei 2014
5.	Ujian Hasil	8 Oktober 2014
6.	Ujian Munaqasah	19 November 2014